

PENGARUH PRESTASI BELAJAR DILIHAT GAYA BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI

Arnaz Anggoro Saputro

Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang
e-mail: arnazsaputro@gmail.com

Abstrak

Prestasi belajar akademik merupakan tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi yang telah diberikan. IPK merupakan angka yang menggambarkan keberhasilan studi mahasiswa. Gaya belajar adalah strategi tertentu dalam belajar untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai agar dapat mencapai prestasi belajar. Terdapat mahasiswa yang terhambat untuk menyelesaikan studinya secara tepat waktu salah satunya dapat disebabkan oleh prestasi akademik mahasiswa yang kurang baik pada awal perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar dilihat dari gaya belajar pada mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Penelitian dilakukan pada 60 mahasiswa aktif angkatan 2019-2021. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *The VARK Questionnaire*. Hasil analisis data diperoleh signifikansi sebesar 0,584 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh prestasi belajar dengan gaya belajar pada mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Mahasiswa, Prestasi Belajar.

Abstract

Academic learning achievement is the level of success in studying the material that has been given. GPA is a number that describes the success of student studies. Learning style is a particular strategy in learning to get an appropriate learning approach in order to achieve learning achievement. There are students who are hampered from completing their studies on time, one of which can be caused by students' poor academic achievements at the beginning of the lecture. This study aims to determine the effect of learning achievement seen from the learning style of S1 Physical Education students at STKIP PGRI Jombang. The research was conducted on 60 active students from the 2019-2021 class. The data collection tool used in this research is The VARK Questionnaire. The results of data analysis obtained a significance of 0.584 indicating that there is no influence of learning achievement with learning styles on students of S1 Physical Education STKIP PGRI Jombang.

Keywords: Learning Style, Student, Learning Achievement.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari belajar, Semakin bertambahnya usia, maka semakin banyak pula hal-hal

yang perlu dipelajari individu tersebut untuk bisa tetap adaptif di lingkungannya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mendapatkan

pemahaman dan pengetahuan baru sehingga terbentuk perubahan dalam diri individu (Wandini dan Sinaga, 2019). Pendidikan merupakan tempat paling penting yang dapat membantu individu untuk belajar berbagai macam hal agar dapat meningkatkan kualitas dirinya.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 dikatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu pendidikan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri), pendidikan non-formal (pendidikan yang diluar dari pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang) dan pendidikan formal (pendidikan terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi).

Prestasi belajar menurut Suryabrata (2006) yaitu hasil penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambing-lambang yang menunjukkan peningkatan atau hasil pembelajaran selama mas tertentu. Tindakan mengadakan penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Hasil dari ujian ini nantinya akan dinyatakan dengan angka atau lambing-lambang untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi-materi yang telah diberikan.

Prestasi adalah tingkatan khas dari kesuksesan karena telah mempelajari tugas atau telah menyelesaikan tingkatan tertentu dari suatu

kecakapan/keahlian yang terdapat dalam tugas-tugas sekolah atau akademik. Pada perkuliahan IPK merupakan hasil dari gambaran pemahaman mahasiswa mengenai apa yang telah diperoleh selama menyelesaikan tingkatan atau tugas-tugas akademik. Pernyataan ini didukung oleh Ghufron dan Rini (2014) yang menyatakan bahwa prestasi belajar lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya suatu nilai ujian yang diperoleh berupa nilai raport atau IPK.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau keberhasilan studi mahasiswa dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuh secara kumulatif. IPK merupakan nilai mutu yang berkisar 0,1 sampai 4. Skor IPK di STKIP PGRI Jombang digolongkan menjadi tiga (3), yaitu dapat dikatakan *cumlaude* atau dengan predikat pujian apabila mencapai 3,5-4,00, skor IPK 2,75-3,49 termasuk golongan sangat memuaskan, skor IPK 2,00-2,74 dikatakan memuaskan, sedangkan untuk skor IPK dibawahnya tidak termasuk penggolongan predikat.

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang ada di luar (eksternal) maupun di dalam (internal) diri individu. Menurut Slamet (2010; Herawati & Widiastuti, 2016) faktor eksternal meliputi didikan dari orang tua, suasana rumah, relasi pengajar dengan siswa, dan relasi antar siswa. Sedangkan faktor internal terdiri dari kesehatan jasmani, IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), minat, bakat dan motivasi belajar. Faktor intern yang juga melatarbelakangi tercapainya prestasi belajar adalah gaya belajar yang

dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Prestasi belajar tentunya tidak terlepas dari peranan guru dan siswa itu sendiri, guru sebagai pengajar berupaya semaksimal mungkin dengan menyesuaikan pengajarannya di depan kelas, misalnya dengan menggunakan peraga dan alat bantu lainnya agar mempermudah penyampaian, menggunakan gaya bahasa yang menyenangkan, dan cara lainnya. Usaha tersebut tidak terlepas dari siswa selaku penerima materi, kesiapan siswa sangat diperlukan ketika guru akan menyampaikan materi, ketika proses penyampaian materi berlangsung, diperlukan penyesuaian gaya belajar antara guru yang mengkondisikan suasana kelas, dengan siswa selaku pelajar yang belajar dengan gayanya sendiri. Penelitian yang dilakukan Westwood (2004) menyimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Gaya belajar adalah sebuah karakteristik atau metode yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima, mengelola dan memproses informasi dari luar. Gaya belajar sebagai salah satu faktor internal yang menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi belajar didukung oleh beberapa peneliti seperti milik Rika (2014) dan Cimermanova (2018) yang menyatakan prestasi belajar dapat dihasilkan secara maksimal salah satunya dengan cara menggunakan gaya belajar yang tepat. Gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu tentunya berbeda. Secara umum gaya belajar sendiri untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi dalam aktivitas belajar dengan berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya.

Penelitian yang dilakukan Oktarindri (2012) mengenai perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar mahasiswa kedokteran angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang ditemukan bahwa tidak terdapatnya perbedaan prestasi belajar (IPK) berdasarkan tipe gaya belajar unimodal pada mahasiswa kedokteran angkatan 2013 fakultas kedokteran universitas muhamadiyah Palembang dengan ($F=0.639$, $p=0.05$). Penelitian yang dilakukan Mustafid, Wedi dan Adi (2020) mengenai perbedaan indeks prestasi kumulatif (IPK) berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa jurusan teknologi Pendidikan universitas Negeri Malang di temukan bahwa terdapat perbedaan IPK yang signifikan berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa TEP UM angkatan 2017.

II. METODE/METODOLOGI

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Salah satu keuntungan menggunakan metode survei ini adalah pembuatan generalisasi untuk populasi dengan jumlah yang besar. Populasi penelitian adalah mahasiswa atau mahasiswi di jurusan S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang yang sudah pernah mendapatkan skor IPK sebelumnya. Sampel penelitian berjumlah 60 yang ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan toleransi kesalahan sebesar 10%. Partisipan penelitian didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (60%), sedangkan laki-laki sebanyak 24 orang (40%). Berdasarkan asal angkatan, terdapat 15 orang (25%) berasal dari angkatan 2019, sebanyak 19 orang (31,7%) dari angkatan 2020 dan 26 orang (43,3%) dari angkatan 2021. Usia partisipan

paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 3 orang (5%), sedangkan terbanyak berusia 20 dan 21 tahun masing-masing berjumlah 18 orang (30%).

Teknik pengambilan data menggunakan *google form* untuk mempermudah menyebarkan kuisioner penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan prestasi belajar. Sumber data primer pada penelitian ini digali secara langsung dari subjek yaitu melalui *The VARK Questionnaire* milik Fleming (2006) yang telah tersedia dalam Bahasa Indonesia sehingga mempermudah subjek untuk mengisi kuisioner penelitian ini. Kuesioner VARK berisi 16 item pertanyaan dan pernyataan yang merefleksikan situasi dalam kehidupan sehari-hari responden. Pada setiap item disediakan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban berkaitan dengan satu macam gaya belajar (V, A, R, dan K). Perhitungan reliabilitas menggunakan CTCU model yang menyediakan hasil estimasi reliabilitas dari setiap dimensi VARK. Berdasarkan perhitungan menggunakan CTCU, menghasilkan estimasi nilai dari setiap dimensi yaitu *Visual*=0.85, *Aural*=0.82, *Read/Write*=0.84 dan *Kinesthetic*=0.77. Analisis data menggunakan teknik korelasi *One Way Anova* dengan bantuan program *SPSS 23 for Windows*. Analisis ANOVA ini akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan dalam kelompok yang diuji. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum variabel penelitian dianalisis menggunakan *SPSS 23 for*

Windows. Penulis melakukan analisis statistik deskriptif terkait dengan IPK dan gaya belajar mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Variabel gaya belajar dengan hasil ($N=60$; $M=2,73$; $SD=0,954$) sementara variabel IPK yaitu ($N=60$; $M=3,07$; $SD=0,504$). Diketahui terdapat 12 orang (19,4%) memiliki kategori tinggi, terbanyak 40 orang (64,5%) memiliki IPK sedang dan paling sedikit terdapat 8 orang (12,9%) memiliki IPK rendah. Jenis gaya belajar yang paling banyak dipakai oleh subjek penelitian ini adalah *Read/Write* yaitu sebanyak 20 orang (33,3%). *Read/Write* ini adalah preferensi belajar individu yang mengacu pada informasi akan mudah diterima jika disajikan dalam bentuk tulisan. Kemudian gaya belajar yang paling sedikit digunakan adalah *Visual* yaitu sebanyak 6 orang (10%). Uji perbedaan ini menggunakan uji *One-Way Anova* dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for Windows*. Analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh prestasi belajar ($F=0.654$; $p=0.584$) dengan gaya belajar pada mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis *One-Way Anova* dapat diketahui signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat pengaruh prestasi belajar dengan gaya belajar pada mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Tidak adanya pengaruh signifikan pada prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa masing-masing gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik yang digunakan oleh mahasiswa akan menghasilkan prestasi belajar yang sama. Menurut Fleming

dalam Ikechukwu (2017) model VARK ini dikembangkan untuk mengetahui preferensi individu dalam mengumpulkan, menata dan menerima informasi. Penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi dapat membantu individu dalam menyerap dan mengingat informasi. Gaya belajar baik visual, *auditory*, *read/write* maupun kinestetik yang dipilih dan sesuai dengan preferensi mahasiswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar yang didapatkan. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa tidak ada perbedaan prestasi belajar dengan gaya belajar. Menurut Yoenanto (2006) mengenali gaya belajar belum tentu membuat orang jadi pandai, hanya membantu individu agar lebih *enjoy* dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Yulianti dkk., (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar pada mahasiswa Diploma III kebidanan STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Begitu juga dengan hasil penelitian milik Hodsay (2016) menunjukkan tidak adanya perbedaan antara IPK mahasiswa dengan gaya belajar. Tidak ditemukannya perbedaan prestasi siswa ditinjau dari gaya belajarnya ini, menurut Abd Wahab *dalam* Awang dkk., (2017) dikarenakan prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh gaya belajar yang digunakan saja, melainkan terdapat berbagai faktor yang dapat menentukan prestasi belajar mahasiswa seperti halnya penelitian Akbar & Yoenanto (2017) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar mahasiswa akan meningkat jika mahasiswa tersebut mendapat dukungan dari teman sebayanya terutama ketika mereka memiliki hubungan pertemanan yang dekat dan

tidak berkonflik. Penelitian Fauziah (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajarnya. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan menjadikannya seorang individu yang lebih mandiri dan percaya diri dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh prestasi belajar dengan gaya belajar pada mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengambilan sampel yang jauh lebih banyak dan rata sehingga dapat digeneralisasi di dunia pendidikan. dan menggunakan variabel lain selain gaya belajar seperti motivasi belajar atau strategi belajar serta perlu adanya penelitian lanjutan mengenai prestasi belajar mahasiswa yang dapat ditentukan oleh faktor lain seperti relasi pengajar dengan siswa, relasi antar siswa, IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), minat, bakat dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T., & Yoenanto, N. H. (2017). Pengaruh Persepsi Keterlibatan Orang Tua dan Persepsi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa Bidikmisi UNAIR. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 6, 43–52. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp7c3d2e780afull.pdf>
- Awang, H., Samad, N. A., Faiz, N. S.

- M., Roddin, R., & Kankia, J. D. (2017). Relationship Between The Learning Style Preferences And Academic Achievement. *International Research and Innovation Summit*.
<https://doi.org/10.1088/1757-899X/226/1/012193>
- Cimermanova, I. (2018). The effect of learning styles on academic achievement in different forms of teaching. *International Journal of Instruction*, 11(3), 2019–2232.
- Fauziah. (2015). Hubungan Kecemasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 90–98.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.320>
- Ghufron, & Rini, R. (2014). *Gaya Belajar*. Pustaka Belajar.
- Herawati, I., & Widiastuti, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. *JABE*, 1(3), 1–13.
- Hodsay, Z. (2016). *Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas PGRI Palembang*. Universitas PGRI Palembang.
- Ikechukwu, O. (2017). Learning Style As Predictors Of Students' Academic Achievement In Rivers State. *Novelty Journals*, 4(6), 60–67.
[https://www.noveltyjournals.com/upload/paper/Learning](https://www.noveltyjournals.com/upload/paper/Learning%20Styles%20as%20Predictors%20of%20Students-1205.pdf)
- Students-1205.pdf
- Mustafid, M. F., Wedi, A., & Adi, E. P. (2020). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *Universitas Negeri Malang*.
- Oktarindri, M. (2012). *Perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar mahasiswa kedokteran angkatan 2013 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rika, L. (2014). The relationship learning style and student's achievement of Lampung University Faculty Of Medicine. *Jurnal Juke*, 4(7), 6–11.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Unit Penelitian dan Publikasi Psikologi. (2014). *Buku Pedoman Pendidikan Sarjana Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2019). Permainan ular tangga dan kartu pintar pada materi bangun datar. *AXIOM*, VIII(1), 41–49.
- Westwood, P. (2004). *Learning and learning difficulties: A Handbook for teachers*. Australian Council For Education Research. University Of Hongkong.
- Yoenanto, N. H. (2006). *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Terhadap Tingkat Prestasi*

*Belajar Matematika Siswa
Sekolah Menengah Umum.
Universitas Airlangga.*

Yulianti, S., Kartini, F., & Sobri, H.
(2015). *Perbedaan Prestasi
Belajar Berdasarkan Gaya
Belajar Pada Mahasiswa
Semester IV Diploma III
Kebidanan Stikes 'Aisyiyah
Yogyakarta.*
[http://digilib.unisayogya.ac.id/
1582/1/naskah publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/1582/1/naskah publikasi.pdf)